BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 bagi kinerja perbankan di Indonesia, dengan aspek kinerja yang diteliti, yaitu DPK (Dana Pihak Ketiga), kualitas aset, kredit / pembiayaan dan profitabilitas. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak positif yang signifikan pada dana pihak ketiga perbankan di Indonesia, baik bank konvensional maupun bank syariah, dengan perbankan syariah mengungguli perbankan konvensional dalam hal pertumbuhan dana pihak ketiga.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif yang signifikan bagi kualitas aset pada perbankan konvensional dan memberikan dampak positif signifikan pada bank syariah, serta perkembangan kualitas aset pada perbankan syariah dinilai lebih baik dibandingkan bank konvensional.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif signifikan bagi tingkat kredit atas DPK pada bank konvensional dan memberikan dampak negatif namun tidak signifikan bagi tingkat pembiayaan atas DPK pada bank syariah, serta dari sisi kestabilan perkembangan tingkat kredit atas DPK pada bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif signifikan pada profitabilitas perbankan di Indonesia terutama bank konvensional, namun tidak signifikan pada profitabilitas perbankan syariah dalam indikator ROA dan BOPO. Serta selama pandemi profitabilitas pada perbankan syariah lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

UNIVERSITAS ANDALAS

5.2. Implikasi Penelitian

Perbankan konvensional memang mempunyai pasar yang lebih luas daripada bank konvensional, terlihat dari jumlah dana pihak ketiga yang lebih besar dan tingkat kredit atas DPK yang disalurkan dari perbankan konvensional yang dinilai berada pada posisi yang lebih ideal. Namun secara menyeluruh kondisi kinerja perbankan syariah selama pandemi Covid-19 ini dinilai lebih stabil dibandingkan bank konvensional. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Dridi (2010), yang mana mereka menemukan ketahanan perbankan syariah dalam menghadapi krisis global 2007-2008 lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Maka dari itu dengan hadirnya krisis pandemi Covid-19 ini, lagi-lagi bank syariah membuktikan ketangguhannya. Hasil penelitian ini secara garis besar mendukung teori *free-interest reserve* atau dikenal juga dengan teori perbankan syariah.

Bagi regulator adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu evaluasi terhadap regulasi yang dikeluarkan, sudah cukup efektif atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian ini Peraturan OJK Nomor 34/POJK.03/2020, tentang pengendalian kualitas aset. Berdasarkan hasil penelitian kebijakan ini dirasa sudah cukup efektif, walaupun selama pandemi ini kredit bermasalah mengalami peningkatan tetapi baik perbankan konvensional dan perbankan syariah berhasil mempertahankan kondisi kualitas aset dalam ambang batas yang ditentukan. Hasil penelitian juga mengatakan bahwa kinerja bank syariah selama pandemi ini lebih stabil dibandingkan bank konvensional, maka keputusan pemerintah untuk fokus terhadap keuangan syariah dan perbankan syariah dalam program pemulihan ekonomi nasional adalah tindakan yang tepat.

Bagi manajemen perbankan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan profitabilitas kedua perbankan dikarenakan adanya penurunan kualitas aset yang mana meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank, untuk itu perlu ditinjau kembali kebijakan restrukturisasi kredit yang diterapkan. Kemudian juga terjadi penurunan penyaluran kredit atau pembiayaan pada kedua bank, maka dari itu sebaiknya bank melakukan stimulus berupa penurunan suku bunga atau persentase bagi hasil kepada masyarakat dan pemilik

usaha agar terdorong untuk mengajukan kredit, selain itu juga bank sebaiknya menyasar target kredit/pembiayaan pada sektor-sektor atau industri-industri baru, yang berpeluang selama pandemi atau terdampak kecil selama pandemi. Seperti platform-platform pendidikan online, jasa-jasa virtual, produsen alat dan protokol kesehatan dan sebagainya.

Adanya penelitian ini bagi masyarakat, yaitu memberikan informasi seputar keadaan perbankan umum di Indonesia dan memberikan pertimbangan guna mencegah kepanikan di tengah masyarakat akan goncangan yang terjadi di perbankan akibat pandemi Covid-19. Terutama bagi masyarakat yang menabung juga menjadi investor, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pertimbangan untuk berinvestasi pada sektor perbankan. Yang mana nantinya, dengan masyarakat mempunyai dasar informasi seputar kondisi sektor perbankan yang benar selama pandemi, keputusan investasi tidak sekedar ikut-ikutan.

5.3. Keterbatasan penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dialami selama penelitian ini dilaksanakan, antara lain : Periode penelitian ini selama 24 bulan, yaitu periode sebelum pandemi Januari 2019 sampai Februari 2020, lalu periode Covid-19 Maret 2020 sampai Desember 2020. Pada saat ini, sejak penelitian ini dilaksanakan pandemi Covid-19 masih berlangsung , namun dikarenakan keterbatasan ketersediaan data, maka hanya sampai Desember 2020.

Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan agregat bank umum konvensional dan laporan agregat bank umum syariah. Laporan agregat yaitu laporan keuangan rata-rata yang mencakup seluruh bank , sehingga tidak bisa diketahui bank mana yang secara individual paling bagus dan paling buruk kinerjanya.

Penelitian ini hanya berfokus pada sektor kinerja keuangan perbankan, dan tidak meneliti sektor lain seperti sektor perekonomian rill yang semestinya ikut terpengaruh dan perlu dikaji juga.

5.4. Saran

Adapun saran untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya, yaitu Penelitian selanjutnya disarankan menambah periode penelitian sekiranya sampai bulan maret 2021, dikarenakan waktu tersebut dirasa lebih representatif, sekaligus merupakan bersamaan dengan 1 tahun waktu dimulainya masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan laporan keuangan per-bank bukan laporan agregat, agar dapat lebih spesifik mengevaluasi dampak Covid-19 antar masing-masing bank.

Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji tidak hanya sektor keuangan perbankan tetapi juga ikut memasukan sektor lain di luar bank seperti PDB, Inflasi, suku bunga dan lain-lain, agar hasil penelitian yang didapat lebih luas.

Saran topik penelitian selanjutnya yaitu mengenai manajemen laba pada perbankan Indonesia selama krisis pandemi kemudian juga mengenai efektivitas dan efisiensi kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan pada perbankan Indonesia selama pandemi Covid-19.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA